Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 3
Palagiarism Check 02/234/67/78

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR: *LITERATURE REVIEW*

Khoirul Najib[1], Ratna Sari Nur Safitri[2], Nur Laili Husna[3], Muh Muhaimin[4]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Unisnu Jepara
231330001229@unisnu.ac.id[1], 231330001204@unisnu.ac.id[2], 231330001267@unisnu.ac.id[3], muhmuhaimin@unisnu.ac.id[4]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Model Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam pembentukan akhlak siswa sekolah dasar melalui pendekatan literature review. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur sistematis terhadap artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan topik PPK dan pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar. Analisis dilakukan dengan mengkaji pola implementasi PPK, nilai-nilai karakter yang dikembangkan, serta dampaknya terhadap pembentukan akhlak siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa PPK efektif dalam membentuk akhlak siswa, khususnya nilai religius, disiplin, tanggung jawab, integritas, kemandirian, dan kepedulian sosial. Efektivitas tersebut sangat dipengaruhi oleh keterpaduan implementasi PPK melalui budaya sekolah, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta dukungan lingkungan sekolah dan masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa PPK merupakan pendekatan strategis yang bersifat holistik dan berkelanjutan dalam upaya pembentukan akhlak siswa sekolah dasar.

***Kata kunci**: penguatan pendidikan karakter, akhlak siswa, sekolah dasar, literature review*

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Strengthening Character Education (PPK) model in shaping the moral character of elementary school students through a literature review approach. The research method employed was a systematic literature review of relevant national and international journal articles focusing on PPK and character education at the elementary school level. The analysis examined patterns of PPK implementation, the character values developed, and their impact on students' moral formation. The findings indicate that PPK is effective in fostering students' moral values, particularly religiosity, discipline, responsibility, integrity, independence, and social care. This effectiveness is strongly influenced by the integrated implementation of PPK through school culture, the integration of character values in classroom learning, extracurricular activities, and support from the school and community environment. This study confirms that PPK is a holistic and sustainable strategic approach to developing the moral character of elementary school students.

***Keywords**: strengthening character education, students' moral character, elementary school, literature review*

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 234

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif, khususnya di tengah arus perkembangan globalisasi, digitalisasi, serta kemajuan teknologi yang pesat pada abad ke-21. Di satu sisi, kemajuan tersebut membawa berbagai keuntungan, tetapi di sisi lain juga menimbulkan berbagai masalah moral pada siswa sekolah dasar, seperti penurunan kedisiplinan, minimnya rasa tanggung jawab, berkurangnya kepedulian sosial, serta meningkatnya perilaku individualistik. Situasi ini menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak bisa hanya berfokus pada pencapaian akademis, melainkan harus sejalan dengan penanaman nilai-nilai karakter yang menjadi basis pembentukan karakter anak sejak usia dini. (Kezia, 2021).

Menjawab permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia menggagas program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang bertujuan membentuk peserta didik berkarakter Pancasila, mencakup nilai religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Program ini menekankan bahwa pendidikan karakter tidak hanya disampaikan melalui pendekatan teoritis, tetapi harus diimplementasikan melalui pembiasaan yang berkesinambungan dalam kehidupan sekolah. Hal ini selaras dengan temuan Ulfa, Nisa, dan Suriani (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar bergantung pada konsistensi penerapan nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah, proses pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu strategi utama dalam implementasi PPK adalah penguatan budaya sekolah. Budaya sekolah mencakup nilai, norma, kebiasaan, serta tradisi yang dijalankan dan dihayati oleh seluruh warga sekolah. Budaya sekolah yang positif memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sekaligus menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Indarwati (2020) menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan landasan utama keberhasilan PPK, karena nilai karakter tidak hanya disampaikan secara konseptual, tetapi juga diwujudkan melalui keteladanan dan pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

Selain budaya sekolah, peran guru dan kepala sekolah sebagai figur teladan merupakan aspek penting dalam penguatan pendidikan karakter. Guru berperan sebagai role model karena sikap, perilaku, dan tutur kata yang ditunjukkan akan menjadi contoh bagi peserta didik. Penelitian Salman (2022) membuktikan bahwa keteladanan pendidik berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan PPK. Hal ini diperkuat oleh Kurniawati dan Amalia (2022) yang menyatakan bahwa budaya kelas yang dibangun melalui interaksi positif antara guru dan peserta didik mampu mendukung proses pembentukan karakter secara efektif.

Penguatan pendidikan karakter juga dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang mengaitkan materi akademik dengan nilai karakter terbukti mampu meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran peserta didik (Lubis & Karnati, 2022; Fitriani & Yulianti, 2023). Selain itu, integrasi budaya dan kearifan lokal melalui kurikulum muatan lokal dinilai dapat memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna, sehingga memudahkan peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter (Supeni et al., 2023).

Selain kegiatan intrakurikuler, aktivitas ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, serta kepemimpinan (Masnawati et al., 2023; Rahmawati & Setiawan, 2023; Lestari & Handayani, 2022). Dengan pengelolaan yang terencana dan berkesinambungan, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi bagian integral dari implementasi PPK di sekolah (Alivia & Sudadi, 2023).

Walaupun berbagai penelitian menunjukkan bahwa PPK berbasis budaya sekolah tergolong efektif, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi sejumlah hambatan. Hambatan tersebut meliputi perbedaan tingkat komitmen antarwarga sekolah, keterbatasan

sarana dan prasarana, serta belum optimalnya pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam seluruh aktivitas sekolah. Selain itu, latar belakang sosial dan budaya lingkungan sekolah turut memengaruhi keberhasilan implementasi PPK. Noviana dan Amrullah (2024) menegaskan bahwa integrasi budaya lokal mampu memperkuat pembiasaan nilai religius dan karakter siswa secara lebih kontekstual.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dapat dipahami sebagai suatu proses yang bersifat kompleks dan melibatkan berbagai dimensi. Oleh sebab itu, diperlukan kajian mendalam melalui pendekatan *systematic literature review* (SLR) untuk menganalisis serta mendeskripsikan secara komprehensif strategi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di sekolah dasar. Hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis bagi pengembangan kebijakan serta praktik pendidikan karakter dalam mewujudkan generasi emas Indonesia yang berkarakter dan berintegritas.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review* atau studi pustaka. Metode tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas model Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam membentuk akhlak peserta didik sekolah dasar melalui penelaahan berbagai hasil penelitian terdahulu. Dengan mengkaji literatur yang relevan, peneliti dapat mengidentifikasi pola, pendekatan, serta temuan terkait implementasi PPK yang telah diterapkan pada berbagai konteks pendidikan dasar.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional yang relevan dengan topik kajian. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data jurnal seperti Google Scholar dan portal jurnal terakreditasi dengan menggunakan kata kunci “penguatan pendidikan karakter”, “PPK”, “pembentukan akhlak”, dan “sekolah dasar”. Artikel yang dianalisis dibatasi pada publikasi lima tahun terakhir agar kajian mencerminkan kondisi serta kebijakan pendidikan yang terkini.

Proses seleksi literatur dilakukan secara bertahap dengan menelaah judul, abstrak, serta isi artikel secara menyeluruh. Artikel yang dipilih sebagai sumber utama adalah artikel yang memiliki relevansi langsung dengan efektivitas model PPK dalam pembentukan akhlak siswa sekolah dasar serta memiliki kejelasan tujuan, metode, dan hasil penelitian. Informasi penting dari setiap artikel kemudian dicatat dan dikelompokkan berdasarkan fokus kajian serta temuan utama penelitian.

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif melalui proses perbandingan dan sintesis terhadap temuan-temuan dari berbagai penelitian yang telah dikaji. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan kecenderungan, persamaan, dan perbedaan hasil penelitian terkait efektivitas PPK. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan praktik penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelaahan dan analisis terhadap 15 artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dasar, diperoleh temuan bahwa keberhasilan PPK dalam membentuk akhlak peserta didik sangat dipengaruhi oleh keterpaduan strategi pelaksanaan, konsistensi implementasi, serta dukungan ekosistem pendidikan. Sebagian besar penelitian menegaskan bahwa PPK tidak dapat diterapkan secara terpisah, tetapi harus diintegrasikan secara sistematis dalam budaya sekolah, proses pembelajaran di kelas, serta kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang paling menonjol terbentuk melalui implementasi PPK meliputi nilai religius, disiplin, tanggung jawab, integritas, kemandirian, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut dikembangkan melalui pembiasaan yang berkelanjutan, keteladanan pendidik, penguatan budaya sekolah, serta pengalaman belajar langsung yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik.

Tabel 1. Sintesis Hasil Penelitian tentang Efektivitas Model PPK dalam Pembentukan Akhlak Siswa SD

No	Penulis & Tahun	Fokus Implementasi PPK	Metode Penelitian	Subjek	Temuan Utama
1	Salman (2022)	Keteladanan & budaya sekolah	Kualitatif studi kasus	Guru & KS	Keteladanan guru menjadi faktor kunci keberhasilan PPK
2	Kurniawati & Amalia (2022)	Budaya kelas	Kualitatif	Guru & siswa SD	Budaya kelas positif memperkuat internalisasi karakter
3	Indarwati (2020)	Budaya sekolah	Deskriptif kualitatif	Warga sekolah	Pembiasaan rutin efektif membentuk disiplin dan tanggung jawab
4	Lubis & Karnati (2022)	PPK berbasis kelas	Kualitatif	Guru & siswa SD	Integrasi PPK dalam pembelajaran meningkatkan integritas
5	Fitriani & Yulianti (2023)	PPK dalam pembelajaran	Kualitatif	Siswa SD	Terjadi peningkatan disiplin dan kejujuran siswa
6	Supeni et al. (2023)	Muatan lokal berbasis budaya	R&D deskriptif	Guru & siswa SD	Nilai karakter lebih mudah diinternalisasi secara kontekstual
7	Masnawati et al. (2023)	Ekstrakurikuler	Kualitatif deskriptif	Siswa SD	Ekstrakurikuler membentuk disiplin dan tanggung jawab
8	Rahmawati & Setiawan (2023)	Pramuka	Kualitatif	Siswa SD	Pramuka efektif membentuk kemandirian dan kepemimpinan

9	Alivia & Sudadi (2023)	Manajemen PPK	Kualitatif	KS, guru, siswa	Manajemen terencana memperkuat karakter siswa
10	Noviana & Amrullah (2024)	Budaya lokal religius	Deskriptif	Siswa SD	Budaya lokal memperkuat karakter religius
11	Ulfa et al. (2024)	SLR pendidikan karakter	Literature review	Artikel jurnal	PPK efektif melalui integrasi kelas, budaya, dan ekstrakurikuler
12	Lestari & Handayani (2022)	Ekstrakurikuler	Kualitatif	Siswa SD	Kegiatan nonakademik berkontribusi signifikan
13	Kezia (2021)	Urgensi PPK era digital	Studi literatur	Dokumen	PPK krusial menghadapi tantangan era digital
14	Arifudin (2022)	Optimalisasi ekstrakurikuler	Kualitatif	Pesert a didik	Pengelolaan kegiatan mendukung pembentukan karakter
15	Supeni et al. (2023)	Kurikulum muatan lokal	R&D	Guru & siswa SD	Muatan lokal efektif menanamkan nilai akhlak

Tabel 2. Nilai-Nilai Akhlak yang Terbentuk melalui Implementasi Model PPK

Nilai Akhlak	Strategi Implementasi	Sumber Pendukung
Religius	Pembiasaan ibadah, budaya sekolah	Salman (2022); Noviana & Amrullah (2024)
Disiplin	Tata tertib, keteladanan guru	Indarwati (2020); Fitriani & Yulianti (2023)
Tanggung jawab	Tugas kelas & ekstrakurikuler	Masnawati et al. (2023)
Integritas	Kejujuran akademik	Lubis & Karnati (2022)
Kepedulian sosial	Kerja kelompok & budaya kelas	Kurniawati & Amalia (2022)
Kemandirian	Pramuka & kegiatan organisasi	Rahmawati & Setiawan (2023)

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terbukti efektif dalam membentuk akhlak peserta didik sekolah dasar apabila diimplementasikan secara terpadu dan berkelanjutan dalam seluruh ekosistem pendidikan sekolah. PPK tidak dapat dipandang sebagai program tambahan semata,

melainkan sebagai kerangka nilai yang menjadi landasan dalam pengembangan budaya sekolah, pelaksanaan pembelajaran, serta berbagai aktivitas nonakademik peserta didik.

Keberhasilan PPK sangat ditentukan oleh proses internalisasi nilai yang dilakukan secara konsisten melalui pembiasaan dan keteladanan. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik berada pada tahap perkembangan moral yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan serta figur-figur signifikan di sekitarnya. Oleh sebab itu, pendidikan karakter yang hanya menekankan aspek kognitif cenderung kurang optimal dibandingkan dengan pendekatan yang mengintegrasikan aspek afektif dan perilaku secara langsung dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Temuan penelitian Salman (2022) dan Indarwati (2020) menunjukkan bahwa budaya sekolah yang menekankan nilai religiusitas, disiplin, dan tanggung jawab berkontribusi terhadap pembentukan akhlak siswa secara lebih stabil. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan kepala sekolah berfungsi sebagai model moral yang nyata bagi peserta didik. Selain itu, Ulfa et al. (2024) melalui kajian *literature review* menegaskan bahwa PPK menghasilkan dampak yang optimal apabila diimplementasikan secara komprehensif melalui budaya sekolah, proses pembelajaran di kelas, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa PPK berbasis budaya sekolah merupakan fondasi utama dalam pembentukan akhlak siswa sekolah dasar, karena mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang secara konsisten merepresentasikan nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Lebih lanjut, integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas semakin memperkuat efektivitas PPK dalam membentuk akhlak siswa. Pembelajaran di kelas menjadi ruang interaksi yang intensif antara guru dan peserta didik, sehingga memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai karakter secara kontekstual. Ketika nilai-nilai moral diintegrasikan ke dalam materi dan strategi pembelajaran, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman akademik, tetapi juga menginternalisasi makna etis yang terkandung dalam proses belajar tersebut.

Hasil penelitian Lubis dan Karnati (2022) serta Fitriani dan Yulianti (2023) menunjukkan bahwa penerapan PPK berbasis pembelajaran di kelas mampu meningkatkan sikap disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab siswa. Pembelajaran tematik yang mengaitkan materi akademik dengan nilai-nilai karakter memudahkan peserta didik dalam menginternalisasi akhlak positif, karena nilai tersebut hadir dalam pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Oleh karena itu, integrasi PPK dalam proses pembelajaran di kelas menjadi strategi penting dalam membentuk akhlak siswa secara sadar dan terarah.

Selain pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai wahana penguatan karakter yang melengkapi pendidikan formal. Pembentukan akhlak tidak hanya membutuhkan pemahaman nilai secara konseptual, tetapi juga praktik langsung dalam konteks sosial yang nyata. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemandirian, kepemimpinan, kerja sama, serta tanggung jawab melalui pengalaman langsung.

Penelitian Masnawati et al. (2023), Rahmawati dan Setiawan (2023), serta Lestari dan Handayani (2022) mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pramuka, seni, dan olahraga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan akhlak sosial dan kemandirian. Nilai-nilai karakter yang diperoleh melalui pengalaman nyata cenderung lebih bertahan lama dibandingkan nilai yang hanya disampaikan secara teoritis. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan elemen strategis dalam memperkuat efektivitas pelaksanaan PPK di sekolah dasar.

Integrasi kearifan lokal dan budaya daerah juga memperkuat relevansi serta kebermaknaan PPK dalam pembentukan akhlak siswa. Nilai-nilai budaya lokal yang dekat dengan kehidupan peserta didik mempermudah proses internalisasi karakter karena bersifat

kontekstual dan familiar. Di tengah arus globalisasi, pendekatan ini sekaligus berfungsi sebagai sarana penguatan identitas dan nilai luhur bangsa.

Temuan Supeni et al. (2023) serta Noviana dan Amrullah (2024) menunjukkan bahwa PPK berbasis budaya lokal efektif dalam membentuk karakter religius, kepedulian sosial, dan nasionalisme siswa sekolah dasar. Integrasi nilai budaya dalam pembelajaran dan aktivitas sekolah mampu memperkuat pembentukan akhlak siswa secara lebih bermakna. Oleh sebab itu, pemanfaatan kearifan lokal dalam penguatan pendidikan karakter merupakan strategi yang relevan dan adaptif terhadap tantangan pendidikan di era modern.

Secara keseluruhan, efektivitas PPK dalam membentuk akhlak siswa sekolah dasar sangat bergantung pada keterpaduan seluruh komponen pendidikan. Pembentukan karakter merupakan proses jangka panjang yang memerlukan konsistensi serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ulfa et al. (2024) menegaskan bahwa PPK yang dilaksanakan secara integratif mampu membentuk karakter siswa secara utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Dengan demikian, PPK perlu dipandang sebagai proses pendidikan berkelanjutan yang membutuhkan komitmen bersama seluruh pemangku kepentingan dalam mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan berkepribadian Pancasila.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Model Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk akhlak peserta didik sekolah dasar apabila diimplementasikan secara terpadu dan berkelanjutan. Integrasi PPK melalui budaya sekolah, proses pembelajaran di kelas, serta kegiatan ekstrakurikuler terbukti mampu menanamkan nilai-nilai akhlak utama, seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, integritas, kemandirian, dan kepedulian sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak peserta didik tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan lingkungan pendidikan yang secara konsisten menghadirkan nilai-nilai karakter dalam seluruh aktivitas sekolah.

Selain itu, hasil kajian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi PPK sangat ditentukan oleh keteladanan pendidik, konsistensi pelaksanaan program, serta dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, PPK tidak dapat dipandang sebagai program pendidikan jangka pendek, melainkan sebagai proses pendidikan berkelanjutan yang memerlukan komitmen bersama seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk generasi siswa sekolah dasar yang berakhlak mulia, berintegritas, dan berkepribadian Pancasila.

REFERENSI

Alivia, T., & Sudadi, S. (2023). Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 134–145.

Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 98–107.

Fitriani, E., & Yulianti, S. (2023). Implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis kelas pada pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 4010–4021.

Hidayat, N., & Suryana, D. (2021). Character education implementation in elementary schools: A systematic review. International Journal of Educational Research Review, 6(3), 230–241.

Indarwati. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45–54.

Kemdikbud. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter: Konsep dan Pedoman Pelaksanaan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kezia, P. N. (2021). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 89–97.

Kurniawati, D., & Amalia, R. (2022). Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya kelas di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 8(1), 55–64.

Lestari, A., & Handayani, T. (2022). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 77–88.

Lickona, T. (2013). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. New York: Bantam Books.

Lubis, E. Z., & Karnati, N. (2022). Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 120–129.

Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah, M. (2023). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 66–75.

Mulyasa, E. (2022). Manajemen pendidikan karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Noviana, L., & Amrullah, M. (2024). Penguatan karakter religius berbasis budaya lokal di sekolah dasar kawasan maritim. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 23–34.

Patra, I. K., Rachman, M. A., & Rismawati, R. (2024). Kegiatan ekstrakurikuler dan keterlibatan peserta didik: Dampaknya terhadap pembangunan karakter dan kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 41–52.

Rahmawati, N., & Setiawan, D. (2023). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka di sekolah dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(1), 65–75.

Salman, A. (2022). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui keteladanan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 156–165.

Supeni, S., Sari, A. F., Sutoyo, S., & Oktavia, B. N. (2023). Pengembangan pendidikan karakter dalam kurikulum muatan lokal berbasis budaya daerah pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 201–212.

Suyatno, S., Jumintono, J., Pambudi, D. I., & Mardati, A. (2019). School culture and character education: A case study in Indonesian elementary school. Universal Journal of Educational Research, 7(9), 2041–2047.

Ulfa, E. S. S., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). *Systematic literature review*: Pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 14(1), 1–15.

Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2020). Integrating character education into elementary school learning. Cakrawala Pendidikan, 39(1), 144–156.